

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian terpenting pada diri manusia. Manusia tentu menginginkan hidup sehat karena sehat merupakan anugerah dari Allah SWT yang di berikan kepada manusia. Setiap orang tentu tidak menginginkan sakit baik sakit fisik maupun sakit psikis. Keadaan sakit tentu berdampak pada kehidupan yang tidak nyaman yang menyebabkan manusia patah semangat dan menjadikan dirinya tidak berdaya. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, sakit adalah perasaan tidak nyaman di tubuh atau bagian tubuh karena menderita sesuatu, seperti demam, sakit perut dan sakit gigi. Sedangkan menurut *World Health Organization* sakit adalah kondisi cacat atau kelainan yang disebabkan oleh gangguan penyakit, emosional, intelektual dan sosial.¹

Pada dasarnya manusia menginkan dirinya sehat secara sempurna baik secara fisik maupun psikis. Seseorang yang sakit menjalani rawat inap maupun rawat jalan akan mengalami goncangan psikis dalam tubuhnya akibat penyakit yang dialami. Goncangan psikis tersebut timbul akibat rasa takut yang berlebihan dalam memandang suatu penyakit dan kurangnya menanamkan nilai spiritual pada dirinya yang mengakibatkan menjadi cemas.² Adapun untuk

¹Kelompok kerja *Panduan dakwah rumah sakit Muhammadiyah / 'Aisyiyah*, (Yogyakarta : Majelis Tabligh dan majelis Pelayanan Kesehatan Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah,2013), hlm.1

²Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Keseharatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997). Hlm. 68

mengurangi kecemasan dapat dilakukan dengan mengingat Allah, seperti yang di jelaskan dalam firman Allah Q.S Ar-Ra'ad ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “(yaitu) Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.³”

Banyak orang mengalami kecemasan yang berlebihan dalam kondisi sakit, terutama pada kondisi yang mengharuskan untuk menjalani operasi. Seseorang merasa tidak berdaya dan sikap yang tidak bisa pasrah akan penyakit yang dialaminya. Ada tiga tingkat dalam kecemasan yaitu: kecemasan tingkat rendah, kecemasan tingkat sedang dan kecemasan berat.⁴

Manusia senantiasa mendapatkan berbagai persoalan hidup dan memerlukan tempat bersandar yakni kepada Allah untuk menyerahkan segala persoalan yang dialaminya dari hal ini sebagai bentuk tawakal.⁵ Maka dari itu diperlukan bina rohani dalam membimbing pasien. Orang sakit tidak hanya membutuhkan pengobatan secara fisik saja, akan tetapi pengobatan secara spiritual juga dibutuhkan oleh orang sakit. Rumah sakit pada umumnya pasien hanya mendapatkan pengobatan secara fisik, dalam kenyataan sakit fisik dapat mempengaruhi kondisi jiwa. Salah satu rumah sakit yang terdapat bina rohani yaitu rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Peneliti memilih rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta karena mempunyai layanan pengobatan

³Q.S.Ar-Ra'ad/13: 28

⁴ Andrey Nur, *Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Menangani Kecemasan Pasien Cacat Fisik Korban Kecelakaan (Studi Kasus Rumah Sakit Umum Ungaran, Kabupaten Semarang)*, (Semarang: 2015). hlm. 26-27.

⁵ Sagiran, *Hu Care* (Yogyakarta:PT. Cahaya Sehat Mandiri, 2017). hlm.11.

pasien untuk mendapatkan bantuan secara medis maupun non medis (bimbingan rohani) baik pasien biasa dan pasien pra operasi, rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta mempunyai layanan khusus bagi pasien pra operasi demikian peneliti mengambil subyek sesuai dengan masalah yang peneliti angkat yaitu bimbingan rohani kepada pasien pra operasi . Pengobatan secara non medis yang diberikan langsung oleh petugas bina rohani untuk membimbing atau mengarahkan pasien agar tercapainya sikap tawakal kepada Allah.⁶ Bimbingan diberikan baik selama perawatan maupun setelah sembuh tetap berserah diri kepada Allah SWT, menambahkan kesabaran dan keimanan agar ikhlas dalam menerima cobaan. Bimbingan yang dilakukan di rumah sakit tersebut berupa bimbingan do'a, tata cara ibadah saat sakit, motivasi kesembuhan, dan sebagainya. Adapun bimbingan yang dilakukan pada saat melakukan operasi. Maka demikian petugas bina rohani harus memahami keadaan pasien menuju tahap berserah diri dan berprasangka baik kepada Allah SWT sehingga akan tertanam ketenangan, ketentraman, dan kegembiraan bahwa ada hikmah dibalik cobaan yang dialaminya.⁷

Allah menurunkan Al-Qur'an di dunia sebagai petunjuk, pedoman hidup manusia dalam berbuat dan sebagai pengobatan penyakit yang dialami manusia baik sakit fisik maupun psikis. Bina rohani berperan penting dalam menguatkan pasien dengan cara memberikan motivasi terhadap pasien agar tetap merasa syukur ketika mendapat kenikmatan, sabar dan ikhlas jika tidak mendapat kenikmatan dijadikan sebagai nilai ibadah dalam menerima cobaan

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*.hal.11-12

yang ditakdirkan Allah SWT, agar tetap ikhtiar dalam melawan penyakit yang dialaminya. Bimbingan rohani dapat dikatakan sebagai wujud dakwah Islam terhadap diri sendiri, orang lain dan pasien agar mampu menyelesaikan atau keluar dari kesulitan dengan tujuan untuk mencapai hidup yang lebih baik lagi dan bahagia dunia akhirat. Sebagaimana firman Allah Q.S Al-Baqarah: 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَنَبْشِرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang bersabar.”⁸

قُلْ أَعْبَادِ الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ ۖ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ ۗ

إِنَّمَا يُوفَى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. Bertawakalah kepada Tuhanmu. Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah Yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.”⁹

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ

جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangka. Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.¹⁰

Pasien yang akan melaksanakan operasi membutuhkan persiapan secara psikologi, kebanyakan respon pada pasien pra operasi adalah respon psikologis

⁸ Q.S. Al-Baqarah/22:155

⁹ Q.S. Az-zumar/39 : 10

¹⁰ Q.S. At-Talaq/65 : 3

(kecemasan) takut terhadap penyuntikan, nyeri luka, anesthesia, terjadi cacat atau mati¹¹. Maka dari itu bimbingan rohani sangat diperlukan untuk mendampingi pasien pra operasi dengan tujuan memberikan bantuan, motivasi dan dukungan untuk mengatasi kecemasan ketika pasien akan melaksanakan operasi. Bina rohani juga memberikan bimbingan kepada pasien pra operasi agar tetap sabar, ikhlas, dan tabah dalam menjalani proses pengobatan akibat sakit yang dialaminya, bahwasannya berobat merupakan ikhtiar dan ibadah bagi orang yang mengalami sakit selain memberikan motivasi dan dukungan terhadap pasien pra operasi petugas bina rohani juga memberikan ketenangan terhadap pasien agar operasi berjalan dengan lancar dan meyakinkan pasien bahwa kesembuhan merupakan kuasa Allah dan manusia hanya mampu berusaha dan berdo'a.

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang diangkat peneliti untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dalam skripsi yang berjudul "Bimbingan Rohani Islam Pasien Dalam Menangani Kecemasan Pra Operasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta". Fokus penelitian ini pada bimbingan rohani dalam menangani kecemasan di khususnya pada pasien pra operasi.

¹¹ Akbar Apriansyah, *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pre Operasi Dengan Derajat Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Palembang tahun 2014*, Jurnal Keperawatan, Vol. 2, No.1, Januari 2015

B. Rumusan Masalah

1. Apakah di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta ada bina rohani khusus bagi pasien pra operasi? Mengapa?
2. Apa saja faktor penyebab pasien pra operasi mengalami kecemasan ?
3. Bagaimana strategi bina rohani Islam dalam menangani kecemasan pasien pra operasi di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta?
4. Apa saja manfaat bagi pasien pra operasi setelah di beri bimbingan bina rohani?
5. Apa saja kendala bimbingan rohani Islam dalam menagani kecemasan pasien pra operasi di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya bina rohani Islam khusus bagi pasien operasi.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab pasien pra operasi mengalami kecemasan.
3. Untuk mengetahui strategi bina rohani Islalm dalam menangani kecemasan pasien pra operasi di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui manfaat bimbingan rohani Islam bagi pasien pra operasi.
5. Untuk mengetahui kendala bimbingan rohani Islam dalam menangani kecemasan pasien pra operasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dalam bidang dakwah, khususnya Bimbingan Penyuluhan Islam dan menambah pengetahuan dalam hal cara menangani kecemasan pra operasi.
2. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam membimbing pasien pra operasi bagi bina rohani di rumah sakit.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami bagian-bagian keseluruhan dalam skripsi ini, peneliti akan menguraikan sistematika pembahasan skripsi. Sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika pembahasan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini peneliti menuliskan secara rinci metode penelitian yang peneliti gunakan beserta alasannya. Metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, kredibilitas penelitian serta analisis data yang digunakan.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menuliskan (1) hasil penelitian dan (2) pembahasan yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan. Di dalam bab ini di jelaskan gambaran umum Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan gambaran umum bina rohani Islam di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien pra operasi, strategi bina rohani Islam dalam membimbing pasien pra operasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, serta kendala yang dialami saat bina rohani memberikan bimbingan kepada pasien pra operasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

5. BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini memuat kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan dan saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan peneliti dapatkan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran dan rekomendasi dirumuskan berdasarkan hasil penelitian dan uraian mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.